



IMPLEMENTASI TEKNIK EVALUASI PEMBELAJARAN RANAH KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR (MI)

Annisa Oktaviani¹, Intan Permatasari², Eka Widyanti³

^{1,2,3} STAI Sangatta Kutai Timur

Email: annisaoktaviani1020@gmail.com¹, intanprmta1404@gmail.com²,
ekawidyanti619@gmail.com³

Correspondance Author: intanprmta1404@gmail.com

Abstrak

Evaluasi pembelajaran ranah keterampilan psikomotor merupakan komponen esensial dalam pendidikan abad ke-21 karena mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan secara nyata. Penilaian ranah keterampilan psikomotor menuntut pendekatan autentik dan berorientasi pada kinerja, sejalan dengan prinsip itqan dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep ranah keterampilan psikomotor, hierarki keterampilan psikomotor, serta implementasi teknik evaluasi pembelajaran yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi ranah keterampilan psikomotor dilaksanakan secara hierarkis, mulai dari tingkat imitasi hingga otomatisasi, serta memerlukan penggunaan teknik penilaian autentik non-tes. Teknik evaluasi yang direkomendasikan meliputi penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio yang didukung rubrik penilaian analitik untuk menjamin objektivitas dan validitas penilaian.

Kata kunci: *Ranah Keterampilan, Teknik Evaluasi, Penilaian Autentik, Penilaian Praktik, Rubrik.*

Abstract

The evaluation of psychomotor learning outcomes is an essential component of 21st-century education as it measures students' ability to apply knowledge in practical and meaningful contexts. Assessing the psychomotor domain requires an authentic and performance-oriented approach, which is consistent with the principle of itqan (excellence and precision) in Islamic educational perspectives. This study aims to analyze the concept of the psychomotor domain, the hierarchy of psychomotor skills, and the implementation of relevant learning evaluation techniques. The research employed a library research method using a qualitative approach through descriptive analysis of various relevant literature sources. The findings indicate that the evaluation of psychomotor skills should be conducted hierarchically, ranging from the imitation stage to the level of automation, and requires the use of authentic non-test assessment techniques. Performance assessment, project assessment, product

assessment, and portfolio assessment are recommended as appropriate evaluation methods and are supported by analytical scoring rubrics to ensure the objectivity and validity of the assessment process.

Keywords: *psychomotor domain, evaluation techniques, authentic assessment, performance assessment, scoring rubric.*

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran adalah komponen krusial dalam menentukan efektivitas proses pendidikan dan pencapaian tujuan belajar. Meskipun ranah kognitif berfokus pada pengetahuan dan pemahaman, ranah keterampilan (psikomotorik) merupakan penentu utama keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan secara praktis, nyata, dan terukur (Noviansah, 2020). Pendidikan sejatinya adalah proses integral yang bertujuan membentuk individu yang utuh, mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik atau keterampilan (kemampuan bertindak) (Adzhar, 2025). Sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21, fokus telah bergeser; penekanan kini bukan hanya pada penguasaan konsep semata, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan secara nyata (*real-world application*) dan menciptakan karya yang bernilai (Adiputra & Hidayah, 2025). Dalam konteks ini, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai kontrol kualitas dan instrumen penting untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif.

Ranah keterampilan (psikomotorik) memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, sehingga memerlukan pendekatan evaluasi yang spesifik, sistematis, dan autentik (Jubaeli et al., 2025). tidak memadai jika hanya mengandalkan tes tertulis, melainkan harus melibatkan pengukuran kinerja siswa saat melakukan tugas, mendemonstrasikan prosedur, mengoperasikan alat, atau menciptakan suatu produk (Angkat et al., 2024). Teknik-teknik evaluasi seperti observasi kinerja (*performance assessment*), penilaian produk, dan portofolio menjadi sangat esensial untuk menjamin penilaian yang komprehensif, di mana proses dan hasil sama-sama diperhitungkan. Ketiadaan atau ketidaktepatan dalam memilih teknik evaluasi akan

berdampak langsung pada validitas hasil penilaian dan pada akhirnya, akan memengaruhi kualitas umpan balik yang diberikan kepada siswa dan guru.

Studi mengenai evaluasi pembelajaran telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa penilaian keterampilan memerlukan pendekatan spesifik, sistematis, dan autentik, berbeda dengan ranah kognitif yang dinilai melalui tes tertulis (Jubaeli et al., 2025). Misalnya, (Angkat et al., 2024) menyoroti pentingnya Penilaian Autentik untuk ranah psikomotorik, menyimpulkan bahwa tes tertulis tidak memadai untuk mengukur demonstrasi prosedur atau hasil produk. Selain itu, (Sholihan et al., 2024) dan (Najwa et al., 2024) telah membahas beragam teknik non-tes, termasuk Penilaian Praktik (Unjuk Kerja) dan Penilaian Proyek, serta urgensi penggunaan Rubrik dan Daftar Cek untuk memastikan objektivitas skor. Sementara itu, perspektif etis dalam penilaian, yang selaras dengan prinsip keadilan Islam (*'adl*), juga telah diangkat (Sidik et al., 2025), menggaris bawahi bahwa evaluasi harus profesional. Meskipun literatur terdahulu telah mengidentifikasi jenis-jenis teknik penilaian dan urgensinya, seringkali terjadi fragmentasi antara kerangka teori hierarki psikomotorik dengan sintesis implementasi instrumen penilaian di lapangan. Selain itu, kurangnya analisis sistematis yang secara eksplisit mengaitkan jenjang keterampilan (Imitasi hingga Naturalisasi) dengan kebutuhan instrumen penilaian spesifik (Daftar Cek vs Rubrik Analitik) menjadi celah dalam praktik evaluasi di institusi pendidikan.

Puncak dari integrasi ini berada pada Fase Kemahiran atau jenjang naturalisasi, di mana kinerja siswa telah bersifat otomatis, efisien, inovatif, dan adaptif terhadap situasi baru. Untuk mengukur pencapaian holistik pada tahap tertinggi ini, penelitian merekomendasikan penggunaan Penilaian Proyek dan Portofolio yang mampu mengevaluasi hasil karya nyata serta perkembangan kemampuan siswa dalam jangka panjang. Secara teologis, model integrasi ini merupakan manifestasi dari prinsip *itqan* (profesionalitas) dan *'adl* (keadilan), di mana guru dituntut memiliki pemahaman konseptual yang kuat agar instrumen yang digunakan benar-benar mencerminkan kompetensi nyata peserta didik secara adil dan profesional.

Urgensi pengembangan keterampilan ini sejalan dengan pandangan filosofis dan teologis dalam Islam. Islam memandang bahwa potensi diri harus dikembangkan secara optimal, dan umat Islam didorong untuk mencapai tingkat keunggulan dan profesionalitas (*itqan*) dalam setiap pekerjaan. Keterampilan praktis di dunia ini adalah jembatan untuk mencapai kemaslahatan individu (*falah*) dan masyarakat (*maslahah 'ammah*). Dorongan untuk bekerja keras dan menghasilkan yang terbaik ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah (9) ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (Kementerian Agama RI, 2022)

Ayat ini menekankan pentingnya amal (pekerjaan/tindakan) dan menegaskan bahwa pekerjaan tersebut akan dilihat (dievaluasi) oleh entitas tertinggi. Dalam konteks pendidikan, proses "melihat pekerjaan" ini adalah evaluasi. Penilaian ini wajib dilaksanakan dengan prinsip keadilan (*'adl*) dan profesionalisme agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kompetensi siswa (Sidik et al., 2025). Khususnya pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pembekalan keterampilan dan evaluasinya sangat vital, karena mereka adalah calon pendidik yang akan membentuk generasi awal yang berilmu, berakhlak, dan terampil.

Melihat tantangan yang kompleks dan celah dalam literatur, pengkajian mendalam mengenai teknik evaluasi pembelajaran ranah keterampilan menjadi sangat relevan. Penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menawarkan sintesis mengenai berbagai teknik evaluasi ranah keterampilan yang tidak hanya efektif dan relevan dengan tuntutan kurikulum modern, tetapi juga selaras dengan etos kerja dan penilaian yang adil dalam perspektif Islam. Hal ini

bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam, mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam iman dan ilmu, tetapi juga terampil (*muhsin*) dan kompeten yang siap menghadapi tantangan global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk memecahkan permasalahan terkait implementasi teknik evaluasi pembelajaran pada ranah keterampilan (psikomotorik). Pendekatan studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan secara sistematis guna memperoleh data dan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan penelitian (Adlini et al., 2022).

Data penelitian bersumber dari literatur berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding seminar, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran ranah keterampilan. Sedangkan data primernya Sumber data primer dalam kajian ini meliputi dokumen resmi kependidikan seperti regulasi standar penilaian pendidikan, panduan operasional kurikulum yang berlaku, serta instrumen evaluasi autentik standar yang diterbitkan oleh instansi terkait. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, dengan kata kunci ranah keterampilan, ranah psikomotorik, evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, penilaian praktik, penilaian proyek, dan rubrik penilaian. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2015–2025 guna menjamin kebaruan dan relevansi kajian, namun beberapa sumber klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis utama apabila memiliki kontribusi konseptual yang kuat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca secara kritis, dan mencatat informasi penting dari sumber pustaka yang telah diseleksi. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan analisis deskriptif-analitis, dengan cara mengelompokkan data

berdasarkan tema, membandingkan pandangan para ahli, serta mensintesis temuan-temuan terkait hierarki ranah psikomotorik dan teknik evaluasi keterampilan. Metode analisis yang telah umum digunakan dalam penelitian kualitatif dan studi pustaka merujuk pada buku acuan metodologi penelitian yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah, sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi pembelajaran pada ranah keterampilan (psikomotor) bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan keahlian, melaksanakan prosedur, dan menghasilkan produk melalui tindakan fisik atau motorik. Berbeda dengan ranah kognitif yang dinilai melalui tes tertulis, penilaian keterampilan memerlukan teknik observasi langsung dan penilaian berbasis kinerja. Teknik-teknik utama yang digunakan mencakup Penilaian Praktik (Kinerja), di mana guru mengamati proses dan/atau hasil dari pelaksanaan tugas spesifik, seperti praktik laboratorium atau bermain peran, dengan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian untuk menilai kualitas kinerja (Najwa et al., 2024). Selain itu, terdapat Penilaian Proyek yang menilai kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menyajikan tugas yang kompleks dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya, teknik evaluasi keterampilan juga mencakup Penilaian Produk, yang berfokus pada kualitas teknis dan estetika dari benda atau karya yang dihasilkan siswa, seperti kerajinan tangan atau model (Najwa et al., 2024). Untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan siswa secara berkelanjutan, digunakan Penilaian Portofolio, yaitu kumpulan sistematis dari bukti-bukti hasil kerja, pencapaian, dan refleksi siswa dalam periode tertentu. Dengan mengombinasikan berbagai teknik ini, pendidik dapat memastikan bahwa penilaian keterampilan bersifat komprehensif, mencakup persiapan, proses, dan hasil akhir, sehingga mampu memberikan informasi yang akurat mengenai penguasaan kompetensi praktis peserta didik.

Secara konseptual, penggunaan beragam teknik evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian keterampilan tidak dapat dilakukan secara tunggal dan seragam. Implikasinya bagi guru adalah perlunya perencanaan evaluasi yang sistematis dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran, sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kualitas kinerja peserta didik. Berbeda dengan sebagian praktik evaluasi yang masih menekankan aspek kognitif, pendekatan ini menegaskan bahwa ranah keterampilan memiliki posisi yang setara dan menentukan dalam pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh.

A. Ranah Keterampilan dalam Proses Evaluasi Pembelajaran

Ranah keterampilan dalam penilaian pembelajaran, yang disebut sebagai Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan hasil belajar yang menyangkut kemampuan siswa untuk melaksanakan, menunjukkan, dan menggunakan pengetahuan melalui tindakan yang nyata, fisik, atau berbentuk manipulasi (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Penilaian pada ranah ini ditujukan untuk menilai kompetensi praktis dan keterampilan yang dapat diterapkan, yang tidak bisa diukur hanya melalui ujian kognitif.

Tingkatan Ranah Keterampilan (Psikomotorik) dievaluasi secara bertahap melalui lima tingkatan utama.

1. Imitasi (*Imitation*)

Ini adalah tahap awal di mana peserta didik meniru tindakan yang telah diobservasi atau didemonstrasikan. Evaluasi berfokus pada kemampuan meniru gerakan atau prosedur dasar.

2. Manipulasi (*Manipulation*)

Pada tahap ini, peserta didik mulai melaksanakan suatu keterampilan atau prosedur berdasarkan instruksi, tanpa harus melihat demonstrasi secara langsung. Keterampilan ini dilakukan dengan kesadaran dan kontrol, meskipun belum sempurna.

3. Presisi (*Precision*)

Peserta didik mampu melakukan keterampilan secara akurat, proporsional, dan tanpa bantuan. Kesalahan berkurang secara signifikan, dan kinerja dilakukan dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Kualitas hasil menjadi fokus utama penilaian.

4. Artikulasi (*Articulation*)

Peserta didik dapat mengadaptasi dan mengintegrasikan beberapa keterampilan yang telah dipelajari menjadi suatu urutan yang baru dan kompleks, serta melakukan modifikasi sesuai kebutuhan situasi. Kinerja menjadi terkoordinasi dan konsisten.

5. Naturalisasi (*Naturalization*)

Ini adalah tingkat tertinggi, di mana keterampilan dilakukan secara otomatis, spontan, dan menjadi kebiasaan (*mastery*). Kinerja dilakukan dengan cepat, efisien, dan mulus, seolah menjadi bagian dari sifat alami individu. Keterampilan ini sering kali melibatkan penciptaan teknik baru (Pramusinta & Faizah, 2022).

Tabel 1 Tingkatan Ranah Keterampilan, Fokus Pengukuran, dan Kebutuhan Evaluasi

Tingkat Keterampilan	Fokus Pengukuran	Kebutuhan Evaluasi
Imitasi & Manipulasi	Kemampuan meniru dan mengikuti instruksi dasar.	Daftar Cek untuk memastikan kelengkapan langkah.
Presisi & Artikulasi	Ketepatan, akurasi, dan kemampuan mengintegrasikan gerakan kompleks.	Rubrik Analitik untuk menilai kualitas dan <i>skill</i> teknis.
Naturalisasi	Kinerja yang otomatis, efisien, adaptif, dan inovatif.	Penilaian Proyek/Portofolio untuk melihat penguasaan holistik.

Analisis kritis terhadap hierarki ini menunjukkan bahwa setiap tingkat keterampilan menuntut pendekatan evaluasi dan instrumen yang berbeda. Penggunaan daftar cek lebih relevan pada tahap awal untuk memastikan kelengkapan langkah, sedangkan rubrik analitik diperlukan pada tahap lanjut untuk menilai kualitas kinerja secara mendalam. *Novelty* kajian ini terletak pada penegasan bahwa ketidaksesuaian antara tingkat keterampilan dan instrumen evaluasi berpotensi menghasilkan penilaian yang bias dan tidak valid, suatu aspek yang belum banyak disoroti secara eksplisit dalam penelitian terdahulu. Konsekuensinya, guru dituntut memiliki pemahaman konseptual yang kuat agar evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik.

B. Jenis-Jenis Keterampilan dan Pendekatan Penilaian

Dalam ranah keterampilan (psikomotor), jenis-jenis keterampilan yang dievaluasi mencakup kemampuan motorik, manipulatif, prosedural, hingga kemampuan inovasi yang membutuhkan koordinasi saraf dan otot (Merdeka et al., n.d.). Untuk menilai jenis-jenis keterampilan ini secara akurat, diperlukan pemilihan teknik penilaian yang spesifik dan relevan dengan karakteristik masing-masing keterampilan sebagai berikut:

1. Keterampilan Manipulatif (Motorik Halus dan Kasar): Jenis keterampilan ini melibatkan penggunaan alat dan koordinasi anggota tubuh untuk berinteraksi dengan objek. Teknik penilaian yang paling tepat adalah Penilaian Praktik (Unjuk Kerja) melalui observasi langsung, di mana guru dapat melihat ketangkasan siswa dalam mengoperasikan instrumen atau melakukan gerakan fisik tertentu secara nyata.
2. Keterampilan Prosedural dan Teknikal: Keterampilan ini berfokus pada pemahaman urutan langkah (*how-to-do*) dan penguasaan metode spesifik. Teknik evaluasi yang sesuai adalah penggunaan Daftar Cek (*Checklist*) untuk memverifikasi ketepatan urutan langkah teknis serta Penilaian Produk untuk mengukur kualitas hasil akhir dari prosedur yang dilakukan.
3. Keterampilan Komunikasi dan Sosial (Interpersonal): Mengukur kemampuan interaksi melalui perilaku nyata seperti gestur, kontak mata, dan artikulasi. Teknik penilaian yang relevan adalah Penilaian Praktik melalui metode bermain peran (*role play*) atau simulasi, yang didukung oleh Rubrik Analitik untuk menilai aspek non-verbal dan kualitas penyampaian informasi.
4. Keterampilan Inovasi dan Adaptasi: Melibatkan kapasitas siswa untuk menghasilkan solusi kreatif dan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Penilaian yang paling efektif untuk ranah ini adalah Penilaian Proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk merancang sesuatu yang baru dalam jangka waktu tertentu, serta Penilaian Portofolio untuk melihat rekam jejak perkembangan daya adaptasi dan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

C. Contoh Penerapan Teknik Evaluasi Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan (psikomotorik) pada jenjang SD/MI dievaluasi melalui teknik autentik yang berfokus pada kinerja dan produk untuk memastikan penilaian mencakup aplikasi praktis yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Implementasi teknik ini harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran di SD/MI sebagai berikut:

Implementasi teknik evaluasi ranah keterampilan secara konkret membutuhkan instrumen yang jelas dan terstruktur untuk menjamin validitas dan reliabilitas.

1. Penilaian Praktik (Unjuk Kerja): Penilai menggunakan Daftar Cek untuk memverifikasi muncul atau tidaknya langkah-langkah kritis dan kemudian menggunakan Rubrik Analitik untuk menilai kualitas keseluruhan kinerja (misalnya, akurasi, efisiensi).
2. Penilaian Proyek: Proyek dinilai melalui rubrik yang mencakup tiga tahap: Perencanaan (orisinalitas ide), Pelaksanaan (keterampilan teknis), dan Produk Akhir (kualitas dan fungsionalitas).
3. Portofolio: Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria refleksi (kemampuan siswa menganalisis kelemahan dan kekuatannya) dan bukti perkembangan kemampuan yang ditunjukkan oleh koleksi karya tersebut.

Penyusunan Rubrik secara cermat adalah kunci keberhasilan, karena rubrik mentransformasi indikator perilaku yang bersifat kualitatif menjadi skor kuantitatif yang objektif dan mudah diinterpretasikan. Rubrik penilaian dalam evaluasi ranah keterampilan disusun berdasarkan indikator kinerja yang terukur pada setiap jenjang psikomotorik, sehingga dapat digunakan secara fleksibel sesuai konteks mata pelajaran.

Perbedaan utama kajian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada integrasi eksplisit antara hierarki ranah psikomotorik, teknik evaluasi, dan instrumen penilaian. Konsekuensinya terhadap praktik evaluasi di madrasah adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan rubrik yang valid dan reliabel. Dengan demikian, evaluasi ranah keterampilan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum modern, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan (*'adl*) dan profesionalitas (*itqan*) dalam perspektif pendidikan Islam.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada ranah keterampilan (psikomotorik) harus dilaksanakan melalui penilaian autentik yang berorientasi pada kinerja nyata peserta didik dan tidak dapat diwakili oleh tes tertulis semata. Evaluasi keterampilan perlu dilakukan secara hierarkis, mulai dari tingkat imitasi hingga naturalisasi, sehingga setiap jenjang keterampilan menuntut teknik dan instrumen penilaian yang berbeda, seperti penilaian praktik, proyek, produk, dan portofolio yang didukung oleh daftar cek dan rubrik analitik. Kebaruan kajian ini terletak pada integrasi eksplisit antara hierarki ranah psikomotorik dengan pemilihan teknik serta instrumen evaluasi yang spesifik dan kontekstual, sehingga memberikan kerangka konseptual yang aplikatif bagi pendidik. Dalam konteks pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, temuan ini berimplikasi pada pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi keterampilan yang objektif, adil, dan profesional, sekaligus mencerminkan prinsip *itqan* dan keadilan (*'adl*) dalam perspektif pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.
- Kurikulum Merdeka et al., . " . Kata Kunci : " 2, no. 2 (n.d.): 13–22.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Adzhar, M. H. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bermakna dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Pedagogos Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–14.
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13.
- Jubaeli, I. A., Sumarta, R. P., Masrum, M. P., Sianipar, H. H., Mukhlas Hamdani, S. T., Nampira, A. A., Miftahudin, M. P., & Saputra, A. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. In Qur'an Kemenag.



-
- Merdeka, K., Pendidikan, P., Islam, A., & Berkebutuhan, A. (n.d.). . Kata kunci : 2(2), 13–22.
- Najwa, P. Z., Melia, S. S., & Widyanti, E. (2024). Analisis Aktivitas Menskor dan Menilai: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(01), 304–312.
- Noviansah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 136–149.
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Sholihan, Rusmayani, N. G. A. L., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Sidik, A. R., Hermina, D., & Huda, N. (2025). Ethics in Educational Evaluation and Assessment (Ethical Principles in Educational Evaluation and Assessment from the Perspective of Fairness, Objectivity, and Privacy). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), 1569–1580.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915–931.